

Effect of Pressure, Opportunity, Rationalization and Capability Against Academic Fraud Behavior in Students During Online Lectures

Monica Zuanur Safitri¹, Wiwik Tiswiyanti^{2*}, Misni Erwati³
Universitas Jambi

Corresponding Author: Wiwik Tiswiyanti wiek-muis@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Academic Fraud, Fraud Diamond Dimensions, Online Lectures

Received : 5 July

Revised : 20 July

Accepted: 20 August

©2023 Safitri, Tiswiyanti, Erwati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to measure how the influence of pressure, opportunity, rationalization and capability variables on academic fraud behavior in Jambi University accounting students class of 2019 during daring lectures. The research method used is a quantitative method with a sampling technique that is a saturated sample and data collection techniques using a Google form questionnaire. Based on the results of the study, it showed that pressure and opportunity had no significant effect on academic fraud behavior in Jambi University accounting students class of 2019, while rationalization and capabilities had a significant effect on academic fraud behavior on Jambi University of Accounting students class of 2019

Pengaruh *Pressure, Opportunity, Rationalization and Capability* Terhadap Perilaku *Academic Fraud* pada Mahasiswa Selama Perkuliahan Daring

Monica Zuanur Safitri¹, Wiwik Tiswiyanti^{2*}, Misni Erwati³

Fakultas Ekonomi serta Bisnis, Akuntansi, Universitas Jambi

Corresponding Author: Wiwik Tiswiyanti wiek-muis@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Academic Fraud, Dimensi Fraud Diamond, Perkuliahan Daring

Received : 5 July

Revised : 20 July

Accepted: 20 August

©2023 Safitri, Tiswiyanti, Erwati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana pengaruh variabel tekanan, peluang, rasionalisasi dan kapabilitas terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi Universitas Jambi Angkatan 2019 selama perkuliahan yang berani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik penarikan sampel adalah sampel jenuh serta teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner google form. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan dan peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi Universitas Jambi Angkatan 2019 sedangkan rasionalisasi dan kapabilitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Universitas Akuntansi Jambi Angkatan 2019

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan warisan bangsa yang berkualitas karena pendidikan memungkinkan negara guna meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia, baik secara formal ataupun informal, yang kemudian mempengaruhi semua aspek dalam kehidupan. Tempat pendidikan formal adalah universitas atau perguruan tinggi. Tujuan pendidikan di sana adalah untuk membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bidang ilmu tertentu, yang akan membantu mereka dalam karir mereka nanti. Oleh sebab itu, penting untuk perguruan tinggi agar bisa menanamkan sebuah pandangan kepada mahasiswa untuk tidak hanya fokus terhadap hasil saja melainkan juga harus mempunyai pandangan yang berorientasi pada proses sehingga dapat mendapatkan hasil yang maksimal (Ignatius Sahala Limbong, 2020).

Gugus Irianto serta Rahmalian Nursani (2014) mengungkapkan tentang fakta yang ternyata masih banyak ditemui mahasiswa yang mempunyai pandangan yang tidak memikirkan proses tetapi hanya berfokus terhadap hasil sajasehingga menyebabkan banyak terjadinya perilaku curang di dalam lingkup dunia pendidikan yang kemudian sering disebut menggunakan istilah academic fraud. Pada 2019, dunia digemparkan oleh penyebaran virus corona, juga dikenal sebagai COVID-19, serta banyak negara terkena dampaknya, termasuk Indonesia. Virus COVID-19 memengaruhi banyak hal, termasuk pendidikan. Dengan menetapkan kebijakan yang memungkinkan siswa belajar secara online atau daring, pemerintah Indonesia berusaha menghentikan penyebaran virus COVID-19, terutama di bidang pendidikan. Dengan adanya kebijakan belajar secara daring mengharuskan belajar serta mengajar cukup dari rumah saja tanpa adanya tatap muka langsung. Hal tersebut dapat memberikan peluang besar terhadap terjadinya academic fraud karena tidak adanya kontrol secara langsung terhadap proses belajar serta mengajar. Academic fraud merupakan sikap tidak terpuji yang kemudian akan memberikan dampak negatif bagi para pelajar. Isnan Murdiansyah., dkk., (2017) Academic fraud bukanlah hal yang baru melainkan masalah yang kerap terjadi di dunia pendidikan. Menurut Hariri et al. (2018), Contoh penipuan akademik yang sering dilakukan oleh siswa termasuk melakukan kegiatan contek mencontek selama ujian, plagiarisme, titip tanda tangan saat kuis atau ujian berlangsung, bekerja sama ataupun menanyakan jawaban kepada teman saat kuis ataupun ujian berlangsung, melihat atau menyalin jawaban dari teman, serta memberi tahu teman tentang jawaban mereka di luar kelas. Selama perkuliahan daring peneliti menemukan fenomena berupa kemudahan dalam mengakses internet sehingga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mencari serta menyalin jawaban dari internet, mudahnya menggunakan teknologi informasi seperti Whatsapp sehingga memudahkan mahasiswa untuk melakukan kerja sama dalam mengerjakan tugas maupun ujian serta pada saat melakukan zoom perkuliahan peneliti menemukan beberapa mahasiswa yang menggunakan background foto yang terlihat seolah mereka sedang memperhatikan penjelasan yang diberikan dosen namun kenyataannya itu hanyalah foto bukan video asli mahasiswa. Marlina (2018) menyatakan bahwa jenis kecurangan yang dapat dilakukan semakin

canggih seiring dengan penggunaan teknologi informasi yang canggih dalam dunia pendidikan. Menurut Yayuk Nurjanah et al. (2021), mencipatkan, menyimpan, mengubah, serta menggunakan data dapat dilakukan dengan teknologi informasi. Jika digunakan secara bijak, teknologi ini dapat membantu meningkatkan kualitas serta jangkauan kegiatan belajar. Menurut King (2009 dalam Annisa Fitriana & Zaki Baridwan 2012), menyatakan dengan adanya perkembangan dari teknologimenjadi sebuah tantangan bagi para akademisi yaitu dengan adanya kemudahan mengakses internet dapat menjadi sebuah jalan pintas untuk melakukan plagiarisme, serta Jika perilaku ini menjadi kebiasaan, itu dapat menunjukkan bahwa seseorang tidak menyadari apa yang baik serta apa yang buruk, benar atau salah, serta etis atau tidak etis.

Dampak dari *academic fraud* akan berpengaruh terhadap kecurangan yang dilakukan dalam dunia profesi, Banyak kasus korupsi yang telah dilakukan oleh beberapa golongan profesi salah satunya adalah Akuntan. Sebuah data terbaru dari website *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFA) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 73,2% orang di Indonesia adalah pelaku kecurangan di tingkat sarjana, hal tersebut menimbulkan banyak pertanyaan tentang bagaimana sistem pendidikan tinggi di Indonesia . Data tambahan berasal dari artikel Forbes yang menyatakan bahwa akuntansi adalah bidang yang paling sering mengalami kecurangan di tempat kerja pada tahun 2014 (Pavlo, 2014). *Academic fraud* yang terjadi di tingkat sarjana adalah alat ukur yang kuat untuk mengukur perilaku etis ditempat kerja (Rini Meliana., dkk., 2022). Menurut Balantine et al. (2014 dalam Rini Meliana, dkk., 2022), karena banyak lulusan akuntansi kemudian bekerja sebagai akuntan profesional, tindakan penipuan akademik mahasiswa akuntansi dapat menentukan penilaian etis profesional akuntansi masa depan. Menurut Yayuk Nurjanah et al. (2021), untuk menjadi akuntan profesional yang mengirimkan informasi, seorang akuntan harus mematuhi prinsip-prinsip etika dasar. Ini memastikan bahwa informasi yang dikirimkan memiliki integritas serta kebenaran.

Menurut Irianto (2003 dalam Ketut Budi Artani serta I wayan Wetra 2021) karena adanya keterlibatan profesi akuntan di beberapa kasus kecurangan menyebabkan integritas seorang akuntan menjadi sorotan publik, oleh karena itu, calon akuntan perlu diberikan pendidikan yang baik serta dapat dilakukan dengan cara memberikan respon konstruktif serta meningkatkan kompetensi moral calon akuntan. Ada beberapa pendapat terkait dengan kecurangan yang dilakukan oleh beberapa profesi termasuk akuntan, dengan mengatakan bahwasanya hal tersebut terjadi karena seorang oknum ketika di dunia profesi melakukan kecurangan maka orang tersebut berarti dulunya pernah melakukan kecurangan di masa mudanya. Harding., et.al., (2004 dalam Ketut Budi Artani serta I wayan Wetra 2021) *academic fraud* yang dilakukan oleh seseorang di masa mudanya akan menjadi hal yang sangat berkaitan satu sama lain terhadap perilaku tidak etis di lingkungan kerja. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Becker., et.al., (2006 dalam Ketut Budi Artani serta I wayan Wetra 2021) kecenderungan mahasiswa dalam melakukan *academic fraud* maka hal tersebut juga akan menjadi kecenderungan seseorang dalam melakukan ketidakjujuran di dunia kerja. Oleh karena itu, menurut McCabe et.al., (2006 dalam Ketut Budi

Artani serta I wayan Wetra 2021) terkait dengan pemahaman tentang penipuan akademik harus diterapkan serta dipahami oleh siswa sebagai calon pemimpin masa depan.

Peneliti terdahulu menggunakan dimensi *diamond fraud* sebagai indikator penelitian untuk melakukan penelitian dalam mendeteksi penyebab terjadinya *academic fraud*. Dimensi *diamond fraud* adalah salah satu dimensi fraud yang sering digunakan dalam mendeteksi penyebab terjadinya perilaku kecurangan. *Fraud diamond* merupakan sebuah konsep yang telah dikembangkan oleh Wolf & Hermanson pada tahun 2004 dengan menambahkan variabel pada konsep fraud triangle, yaitu urutan atau faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan meliputi tekanan, peluang, serta rasionalitas yang diperkenalkan oleh Cressey pada tahun 1950. Wolf & Hermanson menambahkan satu faktor dalam hal ini adalah kemampuan (*capability*) karena menurut mereka seseorang tidak mungkin bisa melakukan sebuah kecurangan jika tidak ada kemampuan untuk melakukannya. Mengacu pada konsep dimensi *Fraud diamond* menurut Wolf & Hermanson (2004) tekanan ialah suatu keadaan ketika seseorang merasa tertekan sehingga berkomitmen untuk melakukan sebuah perilaku curang. Peluang adalah kondisi ketika adanya kelemahan dalam sebuah sistem sehingga seseorang bisa mengeksploitasi keadaan tertentu atau dengan mudah melakukan kecurangan. Rasionalisasi merupakan sebuah pembelaan serta Keyakinan seseorang yang terbiasa menilai penipuan sepadan dengan risiko yang terlibat. Kemampuan adalah sifat yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan atau telah mengetahui cara khusus untuk melakukan perilaku curang. Penelitian Nur Maina (2022) melibatkan mahasiswa S1 akuntansi di Universitas Islam Malang serta mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Negeri Malang pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dimensi *Fraud Triangle*. Hasilnya menunjukkan bahwa ketika variabel tekanan, peluang, serta rasionalisasi digunakan bersama-sama, mereka memiliki efek yang signifikan terhadap perilaku penipuan akademik yang ditunjukkan oleh mahasiswa saat mengikuti kuliah online. Sama seperti penelitian Rini Meliana et al. (2022), yang melibatkan 200 mahasiswa program studi sarjana akuntansi di Universitas Panca Bhakti Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalisasi, keterampilan, serta kemampuan berpengaruh terhadap perilaku *academic fraud*, namun tidak pada variabel tekanan. Ignatius Sahala Limbong (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel segitiga kecurangan serta variabel agama untuk mengetahui pengaruh perilaku *academic fraud* mahasiswa pada mata kuliah daring. Penelitian telah menunjukkan bahwa sementara tekanan tidak berpengaruh pada kecurangan dalam kursus online, faktor oportunistik, rasionalisasi serta agama secara signifikan mempengaruhi perilaku *academic fraud* siswa. Sedangkan dalam Adrianus, et al., (2019) melakukan penelitian terhadap mahasiswa akuntansi Universitas Pramulya Jakarta, menggunakan dimensi *fraud diamond* menemukan bahwa cuma variabel rasionalisasi saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *academic fraud*. Dengan menggunakan sampel yang berbeda, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pengaruh dari dimensi *fraud diamond*,

yang merupakan pengembangan dari konsep fraud triangle, pada bagaimana mereka mengukur perilaku penipuan akademik pada siswa di beberapa perguruan tinggi. Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa temuan penelitian tidak konsisten mengenai pengaruh dimensi fraud diamond serta dimensi fraud triangle. Dalam penelitian baru ini, Nur Maina (2022) menggunakan konsep fraud triangle untuk mengevaluasi dampak penipuan akademik pada mahasiswa yang mengikuti kuliah online. Sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa program S1 akuntansi di Universitas Islam Malang serta mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Negeri Malang yang mengikuti kuliah online pada tahun 2018. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Nurmaina (2022) dalam hal subjek penelitian serta variabel.

Peneliti memilih mahasiswa akuntansi Universitas Jambi angkatan 2019 sebagai subjek penelitian ini karena angkatan 2019 adalah angkatan yang paling lama mengikuti kuliah secara online dibandingkan dengan angkatan sebelumnya serta sesudahnya. Selanjutnya, variabel penelitian ini menggunakan dimensi Fraud Diamond, yang merupakan pengembangan dari dimensi Triangle Fraud. Tekanan, peluang, rasionalisasi, serta kemampuan adalah variabel dimensi Fraud diamond. oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul penelitian dengan judul "Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability Terhadap Perilaku Academic Fraud Pada Mahasiswa Akuntansi Selama Perkuliahan Daring (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi)".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Theory of Planned Behavior adalah evolusi dari Theory of Reasoned Action (TRA), yang pertama kali diusulkan pada tahun 1960 oleh Icek Ajzen serta Martin Fishben. Teori TRA memberikan penjelasan tentang alasan seseorang mengambil tindakan tertentu. Menurut teori ini, Orang sering bertindak rasional karena mereka mempertimbangkan semua informasi yang tersedia bagi mereka serta mempertimbangkan atau memikirkan dampak perilaku mereka, baik secara tersurat maupun tersirat. Terkait dengan faktor apa yang mempengaruhi manusia dalam mengambil keputusan, dalam teori ini dijelaskan terkait 3 hal faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang yang pertama adalah bahwa sikap yang lebih spesifik terhadap sesuatu lebih memengaruhi perilaku seseorang daripada sikap yang biasa ditunjukkan oleh manusia. Kedua, beberapa norma subjektif yang terkait dengan keyakinan seseorang tentang bagaimana orang lain menganggap mereka, selain sikap, memengaruhi perilaku seseorang. Ketiga, sikap kepada sesuatu dipengaruhi bukan hanya dari sikap seseorang tetapi juga oleh sikap mereka sendiri. Secara sederhana, teori TRA mengatakan bahwa manusia akan berperilaku dengan cara yang dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri serta juga akan melakukannya jika mereka yakin orang lain juga ingin melakukannya. Teori TRA sering dikritik karena tidak mempertimbangkan faktor lain di luar kontrol individu yang dapat memengaruhi perilaku tertentu. Oleh karena itu, Dengan menambahkan faktor kontrol volisional ke salah satu faktor determinan yang membentuk intensi atau

niat berperilaku, Icek Ajzen menciptakan Theory of Planned Behavior (TPB). Pengembangan ini menyelesaikan banyak kritik terhadap teori TRA.

Dimensi Fraud Diamond

Empat faktor yang mendorong kecurangan disebutkan dalam konsep diamond fraud oleh Wolfe serta Hermanson (2004): tekanan, kesempatan, rasionalisasi, serta kemampuan. Di sisi lain, dimensi kecurangan ini meningkatkan gagasan Fraud Triangle yang diusulkan oleh Cressey (1950) dengan menambahkan faktor kemampuan. Menurut Cressey (1950), ada tiga faktor utama yang dapat mendorong perilaku curang: tekanan, peluang, serta rasionalisasi. Pada tahun 2004 Wolf & Hermanson menambahkan satu faktor yaitu kemampuan, karena menurut Wolf & Hermanson seseorang tidak mungkin melakukan sebuah kecurangan jika tidak adanya faktor kemampuan yang menjadi inti dalam melakukan perbuatan tersebut. Peluang dapat menjadi cara melakukan kecurangan (fraud), sedangkan tekanan serta rasionalisasi dapat memungkinkan seseorang melakukan kecurangan, peluang juga dapat menjadi jalan untuk melakukan penipuan (Wolfe & Hermanson, 2004). Namun, teori fraud diamond menyatakan bahwa seseorang juga harus memiliki kemampuan untuk mencari jalan jika ada peluang untuk memanfaatkannya. Dalam penelitian mereka, Wolfe serta Hermanson (2004) menetapkan enam kategori orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan penipuan. Posisi atau jabatan tertentu dalam sebuah organisasi dapat memberikan peluang serta membantu melakukan penipuan yang tidak bisa dilakukan oleh seseorang yang berada di posisi atau jabatan lainnya.

1. Jabatan yang dipegang seseorang dalam organisasi dapat memungkinkan terjadinya kecurangan yang tidak dapat dilakukan oleh orang dalam jabatan lain.
2. Orang-orang dengan kecerdasan atau keterampilan yang cukup untuk memahami serta menghindari kelemahan dalam sistem pengendalian internal serta menggunakan posisi, jabatan atau wewenang mereka untuk keuntungan mereka sendiri.
3. Orang yang percaya diri serta percaya pada tindakannya tidak dikenali, atau jika dikenali, mereka dapat dengan mudah berbicara tentang kesulitan.
4. Penipu yang sukses adalah orang yang dapat meyakinkan orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan tindakan penipuan..
5. Orang yang berhasil melakukan penipuan dapat melakukan penipuan secara efektif serta berulang kali.
6. Orang yang berhasil melakukan fraud memiliki kemampuan untuk mengendalikan stres.

Perkuliahan Daring

Perkuliahan daring merupakan sebuah model pembelajaran yang dilakukan secara virtual dengan menggunakan sebuah aplikasi atau sebuah sistem yang dirancang untuk proses pembelajaran. Di Indonesia perkuliahan daring mulai aktif dilaksanakan sejak terjadinya penyebaran wabah covid-19 yang mengharuskan untuk menjaga jarak atau menghindari kerumunan. Tujuan dari penerapan kebijakan kuliah online adalah untuk dapat meminimalisir serta mengurangi penyebaran virus COVID-19. Oleh karena itu, kebijakan ini pasti

akan mendorong pendidik serta siswa untuk lebih memaksimalkan serta agar bisa membiasakan diri dengan perubahan yang akan datang, Niken Bayu Argaheni (2020). Belajar merupakan poin utama yang diperoleh dari proses pendidikan. Kualitas pendidikan dapat menggambarkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran adalah langkah pertama menuju peningkatan kualitas pendidikan. Pembelajaran online serta bekerja dari rumah harus terus diterapkan oleh guru serta siswa. Menurut penelitian Ignatius Sahala Limbong (2020), dalam praktiknya perkuliahan daring memiliki kekurangan tersendiri untuk mahasiswa, salah satunya adalah kendala sinyal yang dapat menghambat proses pembelajaran kemudian tidak hanya masalah sinyal yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, masalah kesulitan untuk fokus dikatakan menjadi masalah tambahan bagi mahasiswa dalam melakukan perkuliahan daring disebabkan karena informasi yang diberikan oleh dosen cukup sulit dipahami, terutama bagi dosen yang dapat dikatakan tidak pernah memberikan materi kuliah melalui video pesan atau konferensi. Menurut Ardita Syalwa (2020) meskipun perkuliahan daring memiliki sisi negatif yang menghambat dalam proses pembelajaran, sebagian mahasiswa juga merasakan sisi positif dari perkuliahan daring ini salah satu manfaat perkuliahan daring adalah proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja meskipun tidak bisa kapan saja dilakukan. Selain itu perkuliahan daring juga dinilai dapat mengurangi biaya yang biasa dibutuhkan saat perkuliahan secara offline atau pun tatap muka terlepas dari penggunaan paket data saat perkuliahan daring.

Hipotesis

Berikut adalah hipotesis penelitian:

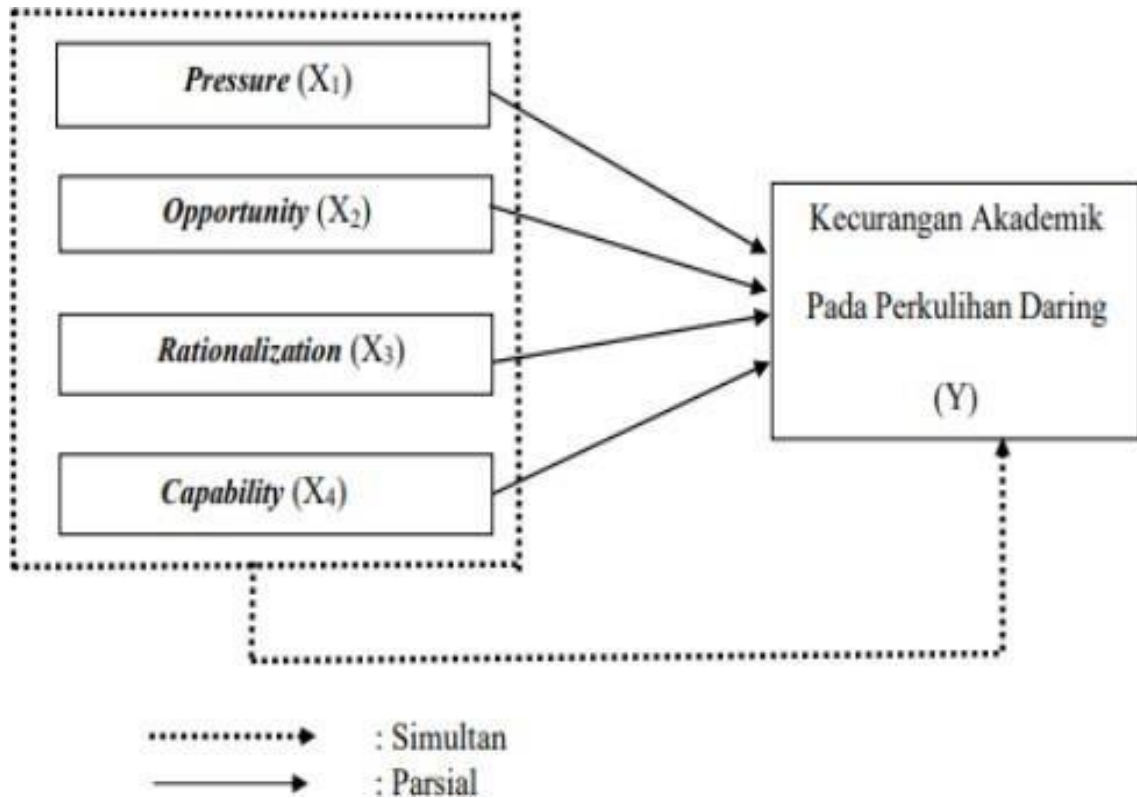
H1: *Pressure, Opportunity, Rationalization*, serta *Capability* secara simultan berpengaruh terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa selama perkuliahan daring.

H2: *Pressure* berpengaruh terhadap perilaku *academic fraud* pada mahasiswa selama perkuliahan daring.

H3: *Opportunity* berpengaruh terhadap perilaku *academic fraud* pada mahasiswa selama perkuliahan daring.

H4: *Rationalization*, berpengaruh terhadap perilaku *academic fraud* pada Mahasiswa selama perkuliahan daring.

H5: *Capability* berpengaruh terhadap perilaku *academic fraud* pada mahasiswa selama perkuliahan daring.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan tujuan menguji asumsi yang sudah dibuat sebelumnya. Menurut Sekaran serta Bougie (2014), Pengujian hipotesis adalah metode untuk menjelaskan hubungan antar variabel sehingga dapat digunakan untuk menemukan solusi atau perbaikan masalah.

Jenis data primer adalah jenis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Jenis data ini diperoleh langsung dari pihak pertama atau responden serta selanjutnya dapat dianalisis untuk mencari solusi permasalahan, Sekaran (2009). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang dikirimkan kepada responden melalui Google Form. Sekaran (2009) meminta responden untuk menjawab sejumlah pertanyaan tertulis. Penelitian ini menggunakan jenis kuisisioner yang tertutup, yang berarti responden hanya dapat memilih salah satu dari berbagai jawaban mempresentasikan pendapat atau pilihan mereka. Penyebaran kuisisioner dapat dilakukan melalui media elektronik, yaitu dengan memberi responden link. Peneliti membutuhkan dua minggu untuk mendapatkan jawaban dari kuisisioner. Jika responden tidak memberikan jawaban positif dalam waktu itu, peneliti akan mengirim ulang kuisisioner serta memberikan waktu tambahan satu minggu lagi. Setelah kuisisioner didistribusikan, peneliti melakukan pengumpulan data untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data.

Dalam penelitian ini, 143 siswa dari kelas akuntansi aktif S1 di Universitas Jambi pada tahun 2019 digunakan sebagai sampel. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa ukuran sampel yang masuk akal untuk penelitian adalah antara 30 serta 500, serta jika sampel dibagi menjadi beberapa kategori, ukuran sampel setiap kategori adalah 30. Peneliti menggunakan teknik sampel jenuh untuk penelitian ini karena populasi yang digunakan tidak terlalu besar atau terlalu banyak.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variable dependen yang dipengaruhi oleh variabel lain serta variabel independent yang mempengaruhi variable dependen. Dalam penelitian ini digunakan satu variabel sebagai variabel terikat yaitu kecurangan akademik; Variabel independent meliputi lima variabel: tekanan, peluang, rasionalisasi serta kapasitas.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistic Deskriptif

Table 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pressure X₁</i>	108	8	29	20.29	3.932
<i>Opportunity X₂</i>	108	6	30	20.56	3.956
<i>Rationalization X₃</i>	108	6	30	19.13	4.232
<i>Capability X₄</i>	108	5	23	15.30	3.760
<i>Academic fraud Y</i>	108	5	28	17.89	4.086
Valid N (listwise)	108				

Nilai minimum serta maksimum untuk setiap variable ditunjukkan dalam table 1 hasil uji statistik deskriptif.

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

No	Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	<i>Pressure</i>	1	0,595	0,1891	VALID
		2	0,619	0,1891	VALID
		3	0,695	0,1891	VALID
		4	0,612	0,1891	VALID
		5	0,637	0,1891	VALID
2	<i>Opportunity</i>	1	0,698	0,1891	VALID
		2	0,767	0,1891	VALID
		3	0,714	0,1891	VALID
		4	0,690	0,1891	VALID
		5	0,748	0,1891	VALID
3	<i>Rationalization</i>	1	0,687	0,1891	VALID
		2	0,717	0,1891	VALID
		3	0,803	0,1891	VALID
		4	0,737	0,1891	VALID
4	<i>Capability</i>	1	0,796	0,1891	VALID
		2	0,802	0,1891	VALID
		3	0,734	0,1891	VALID
		4	0,744	0,1891	VALID
		5	0,640	0,1891	VALID
5	<i>Academic fraud</i>	1	0,723	0,1891	VALID
		2	0,594	0,1891	VALID
		3	0,709	0,1891	VALID
		4	0,779	0,1891	VALID
		5	0,768	0,1891	VALID

Untuk menentukan validitas kuisoner yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, dilakukan uji validitas. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, kuisoner ini dapat dianggap valid dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$). Nilai r Tabel 108 dalam hal ini adalah 0,1891. Semua variabel termasuk variabel bebas (X) serta variabel terikat (Y) memiliki angka r hitung lebih besar dari r tabel, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Oleh karena itu, semua alat yang ditunjukkan oleh huruf X serta Y dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Pressure</i>	0,625	RELIABEL
2	<i>Opportunity</i>	0,770	RELIABEL
3	<i>Rationalization</i>	0,798	RELIABEL
4	<i>Capability</i>	0,791	RELIABEL
5	<i>Academic fraud</i>	0,763	RELIABEL

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai seberapa konsisten instrumen penelitian. Semua variabel yang diuji dalam penelitian ini dianggap valid jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, karena nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 untuk semua variabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua alat ukur dianggap reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	0E-7
	Std. Deviation
	2.88529926
Most Extreme Differences	Absolute
	.055
	Positive
	.046
	Negative
	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z	.572
Asymp. Sig. (2-tailed)	.899

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Menurut Ghozali (2018), tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen serta dependen model regresi berdistribusi normal. Hasil uji statistik akan turun jika variabel yang digunakan tidak memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, metode Kolmogrov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Tabel 4 menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal, serta nilai Asymp. Sig adalah 0,899, yang merupakan nilai di atas 0,05.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	5.842	2.022		2.889	.005		
1 Pressure (X ₁)	-.078	.076	-.075	-1.025	.308	.911	1.097
Opportunity (X ₂)	-.057	.090	-.056	-.640	.524	.640	1.562
Rationalization (X ₃)	.333	.092	.345	3.630	.000	.536	1.865
Capability (X ₄)	.551	.094	.507	5.878	.000	.650	1.538

a. Dependent Variable: *Academic fraud*

Menurut Ghozali (2018; 71), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan model regresi. Karena nilai total tolerance variabel independen kurang dari 10, serta nilai VIF lebih besar dari 0,10, maka tidak ada masalah multikolinearitas pada variabel tekanan, peluang, rasionalisasi serta kapabilitas. Oleh karena itu, setiap variabel independen dalam uji multikolinearitas bersifat independen serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.207	1.361		1.622	.108
PRESSURE	-.023	.052	-.046	-.448	.655
1 OPPORTUNITY	.098	.057	.208	1.728	.087
RATIONALIZATION	-.007	.059	-.015	-.118	.907
CAPABILITY	-.092	.063	-.177	-1.468	.145

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan model regresi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji Glejser digunakan untuk menguji varians. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa tidak ada perbedaan model regresi jika nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Nilai probabilitas signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Artinya, tidak ada perbedaan dalam sampel ini.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.842	2.022		2.889	.005
Pressure X ₁	-.078	.076	-.075	-1.025	.308
1 Opportunity X ₂	-.057	.090	-.056	-.640	.524
Rationalization X ₃	.333	.092	.345	3.630	.000
Capability X ₄	.551	.094	.507	5.878	.000

a. Dependent Variable: Academic fraud

Menurut (Ghozali), tujuan t-statistic adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengevaluasi hipotesis digunakan nilai signifikansi. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan penerimaan hipotesis, sedangkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan penolakan hipotesis. Tabel 7 menunjukkan hasil uji parsial atau uji-t dengan nilai t tabel sebesar 1,98326:

- a) Pengaruh pressure (tekanan) terhadap perilaku penipuan akademik tidak signifikan, dengan nilai signifikansi 0,308 lebih besar dari 0,05, serta t-tabel sebesar 0,198326 lebih kecil dari -1,025.
- b) Dengan nilai -0,640, pengaruh kesempatan terhadap perilaku penipuan akademik lebih rendah dari nilai t-tabel 1,98326 serta nilai signifikansi 0,551 lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pressure, atau tekanan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku akademik yang dilakukan mahasiswa saat perkuliahan daring.
- c) Dengan nilai 3,630 lebih besar dari t-tabel sebesar 0,198326 serta nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku academic fraud pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah daring.
- d) Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku academic fraud mahasiswa yang mengikuti mata kuliah daring, dengan nilai 5,878 lebih besar dari t tabel sebesar 0,198326 serta nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nol.05.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	895.897	4	223.974	25.898	.000 ^b
1 Residual	890.770	103	8.648		
Total	1786.667	107			

a. Dependent variabel : *Academic Fraud*

b. Predictors : (constant), *Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability*

Menurut Ghozali (2018), uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Tabel 8 menunjukkan hasil uji F-statistik, nilai F hitung sebesar 25,898 serta nilai F tabel sebesar 2,46, yang menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel serta nilai signifikansi 0,000. mana yang kurang. Di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti tekanan, kesempatan,

rasionalisasi, serta kemampuan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketidakjujuran akademik mahasiswa selama kuliah daring.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.482	2.941

a. Predictors: (Constant), pressure, opportunity, rationalization, capability

Koefisien determinasi nol ke nol (R²) diuji untuk menentukan seberapa baik model dapat menjelaskan variabel independen. Ghazali (2018) mengemukakan bahwa pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan variabel independen. Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai adjusted R-square (R²) sebesar 0,482 atau 48,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tekanan, peluang, rasionalisasi serta kemampuan berpengaruh sebesar 48,2% terhadap variabel perilaku academic fraud mahasiswa online, dengan variabel selain penelitian mempengaruhi 51,8% variabel tersebut.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	5.842	2.022	2.889	.005	
1	Pressure X ₁	-.078	.076	-.075	-.1025	.308
	Opportunity X ₂	-.057	.090	-.056	-.640	.524
	Rationalization X ₃	.333	.092	.345	3.630	.000
	Capability X ₄	.551	.094	.507	5.878	.000

a. Dependent Variable: academic fraud

Seperti yang dinyatakan oleh Ghazali (2018), Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana serta sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 10, hasil model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,842 - 0,078 X_1 - 0,057 X_2 + 0,333 X_3 + 0,551 X_4 + e \quad (1)$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) adalah 5,842, artinya jika diasumsikan variabel bebas (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, serta kemampuan) tidak berubah (konstan), maka nilai variabel terikat yaitu perilaku academic fraud siswa dalam kursus online, adalah 5.842.

- b. Nilai koefisien regresi variabel tekanan (X1) sebesar $-0,078$ harus menjadi perilaku perilaku academic fraud pada siswa di kelas online akan berkurang $-0,078$ satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tetap.
- c. dibandingkan dengan Nilai koefisien variabel peluang (X2) adalah $-0,057$ yang berarti perilaku academic fraud pada siswa di kelas online akan berkurang $-0,057$ satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel rasionalisasi (X3) sebesar $+0,333$ maka perilaku academic fraud mahasiswa pada mata kuliah online akan menjadi meningkat sebesar $+0,333$ dengan asumsi variabel independen lainnya konstan atau tetap.
- e. Nilai koefisien variabel kemampuan (X4) sebesar $0,551$, maka perilaku menyontek siswa pada pembelajaran daring akan meningkat sebesar $0,551$ satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan atau tetap.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pressure (Tekanan) Terhadap Perilaku Kecurangan Academic Fraud Pada Perkuliahan Daring

Berdasarkan asumsi dari theory of planned behavior, ada dua pendorong yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor dalam dirinya sendiri serta faktor dari luarnya. Dengan demikian, tekanan, atau tekanan, dapat dianggap sebagai faktor dari luar yang mempengaruhi mahasiswa. Menurut konsep fraud diamond, pressure (tekanan), adalah keadaan di mana seseorang sangat merasa tertekan sehingga dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan atau perilaku kecurangan. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa variabel tekanan berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa pada mata kuliah daring. Akibatnya, temuan penelitian ini bertentangan dengan gagasan fraud diamond yang mengatakan bahwa pressure atau tekanan, mempengaruhi seseorang untuk melakukan penipuan. Penelitian dilakukan oleh Rini Meliana, dkk. (2022), Nur Maina, dkk. (2022), Yayuk Nurjanah, et al., (2021), serta Adrianus, et al., (2019) mendukung kesimpulan tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek mahasiswa. Mahasiswa tidak pernah merasa perlu mendapatkan nilai yang tinggi dari orang tua mereka serta teman-temannya karena orang tua mereka hanya peduli bahwa anak mereka lulus tepat waktu. Mereka juga tidak terlalu bersaing dengan teman-teman mereka, yang membuat mereka tidak termotivasi untuk mendapatkan nilai yang tinggi sehingga hal tersebut tidak menjadi faktor pendorong yang mendorong mahasiswa untuk melakukan perilaku academic fraud (Yayuk Nurjanah, dkk., 2021).

Hasil penelitian ini ternyata bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadia Daffa Khairunnisa (2022), Mayang Murni & Henny Pratiwi (2020), serta Santi Rahayu Kusuma Ningrum et al. (2020). Penelitian ini dapat menemukan bahwa pressure (tekanan), berpengaruh positif pada perilaku

academic fraud mahasiswa. Penemuan ini sejalan dengan konsep fraud diamond, yang menyatakan bahwa pressure (tekanan) mempengaruhi perilaku kecurangan.

Pengaruh Opportunity (Peluang) Terhadap Perilaku Academic Fraud pada Perkuliahan Daring

Berdasarkan asumsi dari theory of planned behavior, dua faktor pendorong mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor dari luar serta faktor dalam diri mereka sendiri. Dengan demikian, opportunity (peluang), dapat dianggap sebagai faktor dari luar yang mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. Menurut konsep diamond fraud, peluang adalah situasi ketika ada kelemahan dalam sebuah sistem yang kemudian dapat menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengeksploitasi situasi atau melakukan kecurangan dengan mudah. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa opportunity (peluang), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku academic fraud yang dilakukan mahasiswa selama kuliah online. Oleh karena itu, temuan penelitian ini bertentangan dengan gagasan diamond fraud, yang berpendapat bahwa opportunity (peluang), dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan kecurangan.

Penelitian sebelumnya oleh Nur Maina (2022), Nadia Daffa Khairunnisa (2022), Yayuk Nurjanah, dkk. (2021), serta Adrianus, dkk. (2019) menunjukkan bahwa opportunity (peluang) berdampak negatif pada perilaku academic fraud mahasiswa. Menurut Nadia Daffa Khairunnisa (2022) ini disebabkan oleh fasilitas serta teknologi yang digunakan, kesiapan mahasiswa serta dosen untuk berkuliah secara daring, serta tentunya perguruan tinggi pasti memiliki sistem pengendalian yang baik yang mewajibkan sanksi atau hukuman yang keras bagi mahasiswa yang terindikasi melakukan perilaku academic fraud. Oleh karena itu, sangat kecil kemungkinan bagi mahasiswa untuk melakukan perilaku academic fraud melalui perkuliahan online.

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rini Meliana et al. (2022), Mayang Murni & Henny Pratiwi (2020), Santi Rahayu Kusuma Ningrum et al. (2020), serta Ignatius Sahala Limbong (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa opportunity (peluang), mempengaruhi perilaku academic fraud yang dilakukan mahasiswa. Ini sejalan dengan konsep fraud diamond bahwa opportunity (peluang) dapat mempengaruhi perilaku kecurangan seseorang.

Pengaruh Rationalization (Rasionalisasi) Terhadap Perilaku Academic Fraud pada Perkuliahan Daring

Menurut asumsi dari theory of planned behavior, dua faktor pendorong yang mempengaruhi perilaku manusia. Faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang serta faktor-faktor yang ada di luar diri orang tersebut kemudian membentuk niat atau kemauan seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. Pada masa ini, rasionalisasi atau rasionalisasi dianggap sebagai faktor yang ada pada diri manusia. Berdasarkan hipotesis tersebut, rasionalisasi dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kenakalan akademik siswa serta individu. Berdasarkan konsep diamond fraud, rasionalisasi adalah keyakinan serta kepercayaan diri seseorang bahwa kecurangan dikaitkan dengan risiko yang ada, sehingga mempengaruhi seseorang untuk bertindak sembrono.

Hasil penelitian ini mampu menunjukkan bahwa variabel *rationalization* (rasionalisasi) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *academic fraud* yang dilakukan mahasiswa selama kuliah online. Kesimpulan ini sejalan dengan serta mendukung konsep *fraud diamond*, yang mengasumsikan bahwa rasionalisasi pada diri seseorang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti Nur Maina (2022), Nadia Daffa Khairunnisa (2022), Yayuk Nurjanah, dkk., (2021), Adrianus, dkk., (2019), Rini Meliana, dkk., (2022), Mayang Murni & Henny Pratiwi (2020), Santi Rahayu Kusuma Ningrum, dkk., (2020), Ignatius Sahala Limbong, dkk., (2020), serta Adrianus, dkk., (2019). Hal ini dapat disebabkan oleh keyakinan mahasiswa bahwa perilaku *academic fraud* adalah hal yang normal serta biasa terjadi di dunia akademik.

Pengaruh Capability (Kemampuan) Terhadap Perilaku *academic fraud* pada Perkuliahan Daring

Berdasarkan asumsi dari *theory of planned behavior*, dua faktor pendorong mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor-faktor yang ada di dalam diri seseorang serta faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang, kemudian membentuk niat serta keinginan orang tersebut untuk melakukan perilaku tersebut. Pada saat ini kemampuan dianggap sebagai faktor dalam diri seseorang yang mempengaruhi niat untuk melakukan perilaku. Berdasarkan asumsi teori perilaku terencana, kemampuan dianggap sebagai faktor dalam diri seseorang yang memengaruhi niat seseorang untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capacity* berpengaruh signifikan terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring. Kesimpulan ini sejalan dengan serta mendukung konsep *fraud diamond*, yang mengasumsikan bahwa *capability* (kemampuan) dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku curang. Penelitian sebelumnya oleh Yayuk Nurjanah et al. (2021) serta Rini Meliana et al. (2022), yang juga telah menunjukkan hasil penelitian bahwa *capability* (kemampuan), mempengaruhi perilaku *academic fraud* mahasiswa. Ini dapat mencakup kemampuan siswa untuk memanfaatkan situasi atau bekerja sama (Rini Meliana et al., 2022).

Hasil penelitian Mayang Murni serta Henny Pratiwi (2020), Santi Rahayu Kusuma Ningrum, dkk., (2020), serta Adrianus, dkk., (2019) menunjukkan bahwa *capability* (kemampuan), tidak mempengaruhi perilaku *academic fraud* mahasiswa. Oleh karena itu, temuan penelitian tersebut juga bertentangan dengan gagasan *diamond fraud*.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengujian yang telah didapatkan terkait pengaruh pressure, opportunity, rationalization, capability maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji T)

1. Variabel pressure (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku academic fraud atau variabel (Y) pada mahasiswa akuntansi selama perkuliahan daring. Artinya pressure (tekanan) tidak mempengaruhi intensi mahasiswa akuntansi untuk melakukan perilaku academic fraud selama perkuliahan daring.
2. Variabel opportunity (peluang) tidak mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi untuk melakukan perilaku akademik penipuan selama kuliah online. Dengan kata lain, variabel peluang (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku akademik penipuan atau variabel (Y) pada mahasiswa akuntansi.
3. Variabel rationalization (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku academic fraud atau variabel (Y) yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi selama kuliah online. Dengan kata lain, rasionalisasi mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi untuk melakukan perilaku academic fraud selama kuliah online. Semakin tinggi rasionalisasi, semakin banyak perilaku academic fraud yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi selama kuliah online.
4. Variabel capability (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku academic fraud atau variabel (Y) yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi selama kuliah online. Dengan kata lain, capability atau kemampuan, mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi untuk melakukan perilaku academic fraud selama kuliah online. Semakin tinggi kemampuan, semakin banyak perilaku academic fraud yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi selama kuliah online.

2. Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji F), dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi serta kemampuan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku academic fraud mahasiswa akuntansi selama perkuliahan daring. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

PENELITIAN LANJUTAN

Berikut beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti, berdasarkan permasalahan yang diangkat serta hasil uji hipotesis yang dilakukan pada bab sebelumnya. Tujuan penelitian ini memberikan dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama: Diharapkan penelitian mendatang menambah variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti religiusitas, efikasi diri, serta teknologi informasi dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

1. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Jambi angkatan 2019 dengan jumlah sampel yang di dapat sebanyak 108 sampel, di harapkan penelitian berikutnya menggunakan populasi berbeda serta dan jumlah sampel yang lebih banyak agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.
2. Penyebaran kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan google form sebaiknya untuk peneliti berikutnya agar bisa selalu mengontrol jawaban dari link yang telah disebar serta agar bisa selalu menggubungi responden secara berulang karena kebanyakan responden seringkali terlupa untuk membuka link kuisisioner yang terkadang diakibatkan tenggelam oleh chat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus, Billy, Retno Yulianti, Yang Elvy Adelina. (2019). Academic fraud Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud diamond. *Ekonomi, Keuangan, Perbankan serta Akuntansi* , 157 -178.
- Anderman, Eric M. "The effects of personal, classroom, and school goal structures on academic cheating." *Psychology of academic cheating*. Academic Press, 2007. 87-106.
- Angela Christiana, Alvina Kristiani & Stevanus Pangestu. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 19, No. 1, Tahun 2021 Hal. 66 – 83
- Anisatul Munirah, Ahmad Nurkhin. ((2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud diamond serta Gone Theory Terhadap Academic fraud. *Economic Education Analysis Journal* .
- Association of Certified Fraud Examiners. (2019). Survey Fraud Indonesia 2019. Indonesia: ACFE. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Annisa Fitriana, Zaki Baridwan (2012). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Perilaku Academic fraud Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Triangle* , 161 - 331.
- Burke, J. A., Polimeni, R. S., & Slavin , N. S. (2007). Academic Dishonesty: a crisis on campus. *CPA Journal*, 77, 58-65.

- Cressey, D. (1953). *Other People's Money: A Study in The Social Psychology of Embezzlement*. New York: Free Press
- Farah Aulia (2015). Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Academic fraud Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, 23-32.
- Hariri, Ayub Wijayanti. S.P & Fahrurozi Rahman. (2018). Mendeteksi Perilaku Academic fraud Dengan Perspektif Fraud diamond Theory. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 2(1), 1-11.
- Hartanto, Dody. (2012). *Bimbingan serta Konseling Menyontek : Mengungkap Akar Masalah serta Solusinya*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Ignatius Sahala Limbong (2020). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle serta Religiusitas Terhadap Perilaku Academic fraud Mahasiswa pada Kegiatan Perkuliahan Daring (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Brawijaya).
- Isnaini Murdiansyah, Made Sudarma, Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud diamond Terhadap Perilaku Academic fraud (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual* , 121-133.
- Ketut Budi Artani, I wayan Wetra (2017) Pengaruh Academic Self Efficacy serta Fraud diamond Terhadap Perilaku Academic fraud Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- King, C. G., Guyette, R. W., & Piotrowski, C. (2009). *Online Exams and Cheating: An Empirical Analysis of Business Students' Views*. *Journal of Educators Online*
- Nadia Daffa Khairunnisa (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Academic fraud Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada Perkuliahan Daring.
- Niken Bayu Argaheni (2020). *Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*
- Nita Andriyani Budiman, (2018). Perilaku Academic fraud Mahasiswa: Dimensi Fraud diamond serta Gone Theory. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2018.
- Novi Darmayanti, Isnaini Rosyida, and Galuh Irawan. 2020. "Pengaruh Dimensi Fraud diamond Terhadap Perilaku Academic fraud Mahasiswa Jurusan Akuntansi". *JMACC: Journal of Management and Accounting* 3 (2), 41-54.

- Nur Maina, Nur Diana, Hariri (2022). Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization Terhadap Perilaku Academic fraud Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Akuntansi Pada Perkuliahan Online. E-JRA.
- Pavlo, W. (2014, May 21). Association of Certified Fraud Examiners Release 2014 Report on Fraud. Forbes.
<https://www.forbes.com/sites/walterpavlo/2014/05/21/association-of-certified-fraud-examiners-release-2014-report-on-fraud/?sh=3fca8933750b>
- Prof. Dr. Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, serta R & D
- Rahmalia Nursani, Gugus Irianto (2014). Perilaku Academic fraud Mahasiswa: Dimensi Fraud diamond.
- Rini Meliana, Aris Setiawan, Amanah Aida Qur'an (2022). Fraud diamond Terhadap Academic fraud. Jurnal Akuntansi, Auditing serta Investasi (JAADI).22-24
- Sukma Sopiyan Ardiansyah, D. S. (2022). Perilaku Academic fraud Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud diamond. Jurnal Ilmiah Akuntansi , 66-74.
- Wolfe, David T. and Hermanson. 2004. "The Fraud diamond : Considering the four Element of Fraud". The CPA Journal, 38-42
- Yayuk Nurjanah, Eka Puji Anggraeni, Jonathan Van Melle (2021). Pengaruh Dimensi Fraud diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Academic fraud Mahasiswa Akuntansi saat Perkuliahan Online. Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi, 103 - 114